

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Output sektor pertanian berkontribusi dalam berbagai sektor perekonomian, antara lain penyedia bahan pangan, penyedia bahan pakan, bahan baku industri kecil, menengah, hingga besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional tahun 2017 mencapai 18% dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 9,71% pada 2012 hingga 2016 (BPS, 2017).

Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung dan kedelai. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri. Sasaran utama kedelai adalah meningkatkan produksi terutama untuk mencukupi kebutuhan konsumsi tahu dan tempe. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan industri kecil (Bappenas, 2014). Salah satu kebijakan pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 adalah peningkatan swasembada beras dan peningkatan jagung dan kedelai. Beras dan kedelai juga ditetapkan menjadi barang kebutuhan pokok, sedangkan benih padi, jagung dan kedelai ditetapkan menjadi barang penting berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015. Barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi sedangkan barang penting adalah barang yang strategis yang berperan penting dalam menentukan kelancaran pembangunan nasional.

Upaya peningkatan swasembada pangan tidak hanya berorientasi pada beras dan gandum saja namun didukung pula oleh jenis-jenis komoditas strategis lainnya seperti umbi-umbian, dan pohon-pohon penghasil pangan seperti sagu, sukun, aren, serta pohon serba guna lainnya (*multipurpose tree specieses*). Dengan demikian diversifikasi bahan pangan melalui pemanfaatan komoditi pangan

spesifik perlu diupayakan, karena ketergantungan pada satu jenis pangan dan pangan impor terbukti menyebabkan kerentangan pangan. Ketahanan pangan akan mantap bila konsumsi masyarakat berasal dari berbagai sumber, terutama komoditi spesifik sebagai sumber pangan local (Alfons, 2012).

Tanaman pangan di Indonesia terdiri atas padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi-ubian lain, dan kacang-kacangan lain. Di antara tanaman pangan hanya padi yang merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman selain padi adalah tanaman introduksi dari luar negeri yang sampai di Indonesia diperkirakan pada abad ke-13 hingga ke-18 Masehi, sehingga telah beradaptasi dan berkembang luas di Indonesia.

Ketersediaan bahan pangan di suatu daerah berpengaruh pada pola konsumsi makan masyarakat setempat. Suatu daerah akan menggunakan hasil alamnya untuk mencukupi semua kebutuhan masyarakatnya. Kebutuhan pangan masyarakat antara satu daerah dengan daerah lain memiliki berbagai macam perbedaan, termasuk masyarakat Madura. Konsumsi bahan makanan yang dilakukan secara terus menerus dikatakan sebagai kebiasaan makan yang akan membentuk suatu pola makan. Keragaman konsumsi makan masyarakat Madura dapat diketahui dari pola konsumsi makan di daerah yang bersangkutan, yaitu kebiasaan makan yang mencakup ragam jenis bahan pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi dan waktu makan, yang secara kuantitatif semuanya menentukan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi.

Eksplorasi merupakan suatu bentuk kegiatan penggalan informasi atau kumpulan data-data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan beberapa data maupun informasi-informasi yang nantinya akan diteliti atau diinformasikan kepada pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi digunakan dalam menggali sumber daya alam yang digunakan sebagai langkah awal untuk mengetahui keanekaragaman hayati pada suatu kawasan, tanpa eksplorasi tidak akan diketahui seberapa banyak potensi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mencatat atau mendata keanekaragaman genetik tanaman pangan yang ada di Kabupaten Bangkalan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman genetik tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman genetik tanaman pangan yang ada di Kabupaten Bangkalan.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat keanekaragaman genetik tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan.